



IMPLIKASI COVID-19 TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN di SEKOLAH

Patriana

Dosen Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

putrianajayadi@gmail.com

Abstract

This Study describes the implications of the Covid-19 outbreak on the learning process in elementary schools. The objectives of this study were 1) to determine the implication of Covid-19 on the learning process in school, 2) obstacles in the teaching and learning process during the Covid-19 period. This type of research is qualitative. This research uses a qualitative approach and the type of the research uses document study (library research). The result of this study indicate that the implication of the covid-19 spreading for the learning process in the schools are that the teaching and learning process is carried out online or remotely. The barriers to the teaching and learning process during Covid-19 period were 1) limited mastery of information technology by teachers, students and parents, 2) inadequate facilities and infrastructure, 3) limited internet access.

Keyword: Implications of Covid-19, Learning Process During Covid-19

Abstrak

Penelitian ini menguraikan tentang implikasi wabah covid-19 terhadap proses pembelajaran di sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui implikasi covid-19 terhadap proses pembelajaran di sekolah, 2) hambatan dalam proses belajar-mengajar pada masa Covid-19. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian menggunakan studi dokumen (library research). Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa implikasi dari wabah virus covid-19 terhadap proses pembelajaran di sekolah yaitu proses belajar mengajar di laksanakan secara daring/jarak jauh. Adapun hambatan proses belajar-mengajar pada masa covid-19 adalah a) keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru, siswa dan orang tua; b) sarana dan prasarana yang kurang memadai; c) akses internet yang terbatas.

Kata Kunci: Implikasi Covid-19, Proses Pembelajaran Disaat Covid-19

Diterima: 03 Oktober 2020 | Direvisi: 09 Oktober 2020 | Disetujui: 20 Oktober 2020

© 2020 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiudin Sambas, Indonesia

Pendahuluan

Pandemi COVID-19 merupakan krisis kesehatan yang sedang mewabah hampir di seluruh dunia. Banyak negara membuat kebijakan untuk menutup sekolah dan perguruan tinggi negeri ataupun swasta. Berdasarkan laporan BBC News 7 Maret 2020 yang menjelaskan bahwa penutupan sekolah terjadi di lebih dari puluhan negara karena wabah COVID-19. Menurut data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO), setidaknya ada 290,5 juta siswa di seluruh dunia yang aktivitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah yang ditutup.

Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan

yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan non-aktifkan seluruh aktivitas pendidikan. Hal ini membuat pemerintah dan lembaga yang terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Berdasarkan data yang diperoleh dari UNESCO, saat ini total ada 39 negara yang menerapkan penutupan sekolah dengan total jumlah pelajar yang terpengaruh mencapai 421.388.462 anak.

Berdasarkan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disesase* (Covid-19) tentang proses pembelajaran bahwa belajar dari rumah dilakukan dengan cara dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, menurut Riyana (2019:114) pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan *e-learning*.

Pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kelemahan. Menurut Sari (2015:27-28) kelebihan dari pembelajaran daring yaitu membuat suasana yang baru bagi peserta didik karena sebelumnya hanya belajar di dalam kelas. Suasana yang baru dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar. Selain itu juga, terdapat keluwesan waktu, tempat belajar serta mengatasi permasalahan jarak. Disamping dari adanya kelebihan pembelajaran daring, namun pembelajaran daring juga memiliki kekurangan, sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif. Keterbatasan kuota internet ataupun fasilitas internet (wifi) yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain. Selaras dengan pendapat Menurut Hadisi dan Muna (2015:131) pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya nilai psikomotorik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik. Selain itu juga, banyak orang tua yang mengeluhkan terlalu banyak tugas yang menggunakan teknologi sehingga mereka kesulitan dalam mendampingi anaknya belajar.

Pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik. Berdasarkan permasalahan yang paparkan, maka peneliti terdorong untuk meneliti tentang Analisis Implikasi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui implikasi covid-19 terhadap proses pembelajaran di sekolah dasar.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Peneliti dalam penelitian kualitatif mencoba mengerti makna suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang-orang dalam situasi/fenomena tersebut. Para peneliti kualitatif mencari makna, pemahaman, pengertian, vershen tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung dan/atau tidak langsung dalam setting yang diteliti, kontekstual, dan menyeluruh. Peneliti bukan mengumpulkan data sekali jadi atau sekaligus dan kemudian mengolahnya, melainkan tahap demi tahap dan makna disimpulkan selama proses berlangsung dari awal sampai akhir kegiatan bersifat naratif, dan holistik (Yusuf, 2014). Melalui penelitian kualitatif penulis langsung masuk ke objek penelitian sehingga akan ditemukan dengan jelas permasalahan (Sugiyono, 2018). Objek dalam penelitian ini adalah pemikiran atau buku yang berkaitan dengan metode, teknik dan model pembelajaran. Penelitian di laksanakan melalui penelusuran terhadap data yang berbentuk konsep yang terformulasi dalam berbagai tulisan, yaitu pengkajian semua karya dari seorang penulis baik berupa buku, monografi, artikel dan tulisan tulisan lain sebagai sumber rujukan, terutama pemikiran yang berkaitan dengan konsep pendidikan, serta berupaya melihat penerapan pemikiran pendidikan.

Jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian perpustakaan (*Library Research*). Menurut Arikunto (1998:11) mengatakan bahwa penelitian perpustakaan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan, seperti buku-buku, majalah-majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah dan lain-lainnya.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung dari sumber data/informan (Sugiyono, 2018). Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field work*

research) untuk membandingkan teori dari hasil penelitian kepustakaan dengan melakukan pengamatan.

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Dengan menggunakan metode analisis kualitatif model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994):

1. Pengumpulan data
2. Reduksi data
3. Penyajian data
4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Hasil Penelitian

Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/ media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Menurut Kuswoyo 2013 proses pembelajaran merupakan proses yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan media.

Implikasi Covid-19 pada Proses Pembelajaran

Kebijakan *social distancing* maupun *physical distancing* guna meminimalisir penyebaran COVID-19 yang mendorong semua elemen pendidikan untuk mengaktifkan kelas meskipun sekolah tutup. Penutupan sekolah menjadi langkah yang dianggap paling efektif untuk meminimalisir penyebaran wabah pada anak-anak. Solusi yang diberikan yakni dengan memberlakukan pembelajaran dirumah dengan memanfaatkan berbagai fasilitas penunjang yang mendukung.

Model pembelajaran ditentukan oleh guru dengan memperhatikan tujuan dan materi pembelajaran yang akan disampaikan merujuk pada situasi dan kondisi yang terjadi di sekolah. Model pembelajaran yang digunakan di tengah merebahnya pandemi covid-19 ialah model pembelajaran dengan jarak jauh atau belajar dari rumah dengan menggunakan jaringan internet. Purwanto ,dkk., (2020) menyatakan bahwa seluruh jenjang pendidikan dari sekolah dasar atau ibtidaiyah sampai perguruan tinggi (Universitas) baik yang berada

dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada dibawah Kementerian Agama RI semuanya memperoleh dampak negatif karena pelajar, siswa dan mahasiswa “dipaksa” belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan covid-19. Salah satu metode pembelajaran yang prosesnya dapat dilaksanakan dari rumah ialah dengan menggunakan metode pembelajaran dalam jaringan (daring).

Pembelajaran daring yaitu program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelompok yang masif dan luas melalui jaringan internet (Kuntarto, 2017). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video *streaming online*. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbaya (Bilfaqih dan Qomarudin, 2015). Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang mana dalam pelaksanaannya menggunakan jaringan internet tanpa harus bertatap muka langsung antara pendidik dan peserta didik.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pendidikan dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk sesuai dengan fungsinya dalam pendidikan (Yudhi A dan Amalia N, 2018). Menurut Abidah dkk 2020, Infrastruktur yang mendukung pembelajaran online secara gratis melalui berbagai ruang diskusi seperti *Google Classroom*, *Whatsapp*, *Kelas Cerdas*, *Zenius*, *Quipper* dan *Microsoft*. Fitur *Whatsapp* mencakup *Whatsapp Group* yang dapat digunakan untuk mengirim pesan teks, gambar, video dan file dalam berbagai format kepada semua anggota (Kusuma dan Hamidah, 2020). *Google Clasroom* juga memungkinkan pendidik dan guru mengembangkan pembelajaran kreatif. Diskusi dan transfer pengetahuan secara *face to face* layaknya bertemu melalui beragam platform video teleconference yang banyak tersedia gratis seperti *Zoom* dan *Google Meet*. Platform tersebut menjadikan pendidik dan peserta didik untuk bertemu dan berinteraksi secara virtual dengan fasilitas pesan instan dan kegiatan presentasi (Wiranda dan Adri, 2019).

Berbagai layanan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai penunjang transfer pengetahuan hingga diskusi terkait konten pembelajaran. Ini juga dilakukan dengan memanfaatkan segala sumber daya local secara nasional seperti saluran televisi untuk proses edukasi (Zhou dkk., 2020). Di Indonesia, televisi pada saluran TVRI digunakan untuk menyiarkan konten edukasi secara nasional. Konten yang disiarkan digolongkan berdasarkan jenjang pendidikan yang sesuai dengan kurikulum di Indonesia. Variasi

platform dan sumber daya yang tersedia membantu menunjang proses pembelajaran selama pandemic COVID-19.

Aktifitas pembelajaran daring dapat dilakukan dengan diskusi, presentasi hingga pemberian tugas, sehingga sangat memandirikan siswa. Ini selaras dengan hasil penelitian Firman dan Rahayu (2020) yang mengatakan bahwa pembelajaran online melatih kemandirian belajar. Ini akan membutuhkan keterlibatan peserta didik yang lebih besar untuk meningkatkan perilaku belajar observasional. Perilaku tersebut dapat dilakukan dengan membaca, memaknai postingan diskusi dan mendiskusikan video atau konten pembelajaran (Zayapragassarazan, 2020). Ini akan membiasakan peserta didik untuk mengumpulkan dan mengelola informasi terkait tugas yang diberikan tanpa batasan ruang dan waktu.

Belajar online menuntut peran pendidik mengevaluasi efektivitas dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar. Ini penting dilakukan untuk tetap memenuhi aspek pembelajaran seperti proses pengetahuan, moral, keterampilan, kecerdasan dan estetika (Zhu dan Liu, 2020). Mengingat bahwa perubahan ke pembelajaran online secara tidak langsung berpengaruh pada daya serap peserta didik (Dewi, 2020). Penting untuk diperhatikan yakni komunikasi orang tua dan pendidik untuk mewujudkan kemandirian belajar peserta didik selama masa pandemi COVID-19.

Ragam manfaat yang diperoleh, tentu memiliki kendala yang dirasakan pendidik maupun peserta didik dalam pembelajaran online. Kendala yang dihadapi yakni kondisi wilayah di Indonesia yang beragam menyebabkan tidak semua wilayah terjangkau oleh layanan internet dan sebaran jaringan internet yang lamban sewaktu-waktu (Khasanah dkk., 2020). Ini juga memungkinkan penggunaan internet yang tinggi berpengaruh pada kesehatan peserta didik. Kendala lain yang ditemukan yakni kemampuan orang tua untuk memberikan fasilitas pendidikan online (Obiakor dan Adeniran, 2020) seperti penggunaan jaringan internet yang membutuhkan biaya (Purwanto dkk., 2020).

Pembelajaran daring memiliki beberapa hambatan diantaranya adalah:

1. Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi oleh Guru, Siswa dan Guru

Kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, ini bisa dilihat dari guru-guru yang lahir tahun sebelum 1980-an. Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring. Begitu juga dengan siswa yang kondisinya hampir sama dengan guru-guru yang dimaksud dengan pemahaman penggunaan teknologi. Selain itu, orang tua memiliki keterbatasan dalam penggunaan IPTEK sehingga mereka juga kesulitan dalam mendampingi juga mengkesulitan dalam mendampingi

2. Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai

Perangkat pendukung teknologi jelas mahal. Banyak daerah di Indonesia yang guru nya dalam kondisi ekonomi yang mengkhawatirkan. Kesejahteraan guru maupun murid yang membatasi mereka dari serba terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat diperlukan dengan musibah Covid-19 ini

3. Akses Internet yang Terbatas

Jaringan internet yang benar-benar masih belum merata di pelosok negeri. Tidak semua lembaga pendidikan baik Sekolah dasar maupun sekolah menengah dapat menikmati internet. Jika ada pun jaringan internet kondisinya masih belum mampu mengcover media daring.

Simpulan

Dari hasil pembahasan dapat di simpulkan bahwa pembelajaran di masa Covid-19 dalam bentuk daring/jarak jauh, dan hambatan proses pembelajaran yang di hadapi pada Covid-19: 1) Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi oleh Guru, Siswa dan Guru, 2) Sarana dan Prasarana yang kurang memadai, dan 3) Akses Internet yang terbatas.

Daftar Pustaka

- Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to *Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of "Merdeka Belajar"*. *Studies in Philosophy of Science and Education, vol 1, no.1*, 38–49.
- Carlsson, M, G B Dahl, B Ockert and D Rooth (2015). *The Effect of Schooling on Cognitive Skills. Review of Economics and Statistics vol 97, no. 3*, 533-547.
- Firman, & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES), vol 2, no. 2*, 81–89.
- Hadisi, L., & Muna, W. (2015). Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning). *Jurnal Al-Ta'dib, vol 8, no. 1*, 117–140.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia, vol 10, no. 1*, 41–48.
- Kuntarto E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature, vol 3, no. 1*, 99-110.
- Kusuma, J. W., & Hamidah. (2020). Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, vol 5, no.1*.
- Makmun, Abin Syamsuddin. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya Remaja.
- Menteri Pendidikan. (2020). *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan*

Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19).

- Miles, M.B & Huberman, A.M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook (2nd ed)*. New York: Sage Publications
- Obiakor, T., & Adeniran, A. (2020). Covid-19 : Impending Situation Threatens To Deepen Nigeria ' S Education Crisis. *Center For The Study Of The Economies Of Africa*
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology, and Counseling, vol 2*, 1–12.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology, and Counseling, vol 2*, 1–12.
- Riyana, C. (2019). *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Universitas Terbuka.
- Sari, P. (2015). Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-Learning. *Jurnal Ummul Quro*, vol 6, no. 2, 20–35.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D cetakan ke-25*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi, A. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Wiranda, T., & Adri, M. (2019). Rancang Bangun Aplikasi Modul Pembelajaran Teknologi WAN Berbasis Android. *Vote TEKNIKA (Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika)*, vol 7, no.4. 2302– 3295.
- Yusuf A. Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan Edisi Pertama*. Jakarta : Kencana
- Zayapragassarazan, Z. (2020). *COVID-19: Strategies for Online Engagement of Remote Learners. vol 1, no. 11*, 246.
- Zhou, L., Li, F., Wu, S., & Zhou, M. (2020). “School’s Out, But Class’s On”, The Largest Online Education in the World Today: Taking China’s Practical Exploration During The COVID-19 Epidemic Prevention and Control as An Example. *The Largest Online Education in the World Today, vol 4, no. 2*, 501–519.
- Zhu, X., & Liu, J. (2020). *Education in and After Covid-19: Immediate Responses and Long- Term Visions*.